



## Journal Of Economics and Business

URL: <http://jurnal.uhn.ac.id/index.php/ekonomibisnis>

JEB Online  
Vol. 02, No.01, Hal (61-70)  
ISSN: 2714-5719  
e-ISSN: 2714-5727

### ANALISIS PENGARUH PDB RIIL PER KAPITA, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM (BANK PERSERO) DI INDONESIA TAHUN 2005-2019

Junfikar Zalukhu <sup>1)</sup>, Jusmer Sihotang <sup>2)</sup>, Martin Luter Purba <sup>3)</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen  
[junfikar1408@gmail.com](mailto:junfikar1408@gmail.com)<sup>1)</sup>, [jusmersihotang@gmail.com](mailto:jusmersihotang@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[martinpurba2006@gmail.com](mailto:martinpurba2006@gmail.com)<sup>3)</sup>

#### ABSTRAK

*This study examines the effect of real GDP per capita, inflation and interest rates on the number of time deposits at commercial banks in Indonesia. The data used in this study is time series data starting from 2005 to 2019. The analysis method used to analyze is to use multiple linear regression models. The results show that real GDP per capita has a significant impact on changes in the time deposits, while inflation and interest rates do not affect changes in the time deposits. Inflation does not have a significant impact because of the increase in the nominal price of goods and services, which causes people's purchasing power to decline, while the interest rate is insignificant because of an insignificant increase in interest rates which will make it difficult for businesses to pay interest and liabilities because high interest rates will increase the burden on the company so it will directly reduce company profits.*

#### INFORMASI ARTIKEL

##### INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 13 Januari 2021  
Revisi Pertama : 15 Januari 2021  
Diterima : 24 Februari 2021  
Tersedia online : 01 Maret 2021

**Kata Kunci** : Real GDP, Inflation and interest rate, Number of time deposits

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi membutuhkan modal dasar sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian. Modal dasar pembangunan dapat berupa kekayaan alam, sumberdaya manusia, teknologi, dan lain sebagainya. Diantara modal pembangunan tersebut, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan finansial suatu bangsa untuk membiayai proses pembangunannya dalam bentuk investasi.

Proses pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi mutlak membutuhkan investasi. Tingkat investasi bahkan acapkali dijadikan tolok ukur dalam memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Semakin besar investasi, semakin besar pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Mckinnon dan Shaw Elemen terpenting dalam pembangunan ekonomi adalah liberalisasi pasar keuangan. Dengan adanya liberalisasi sektor keuangan akan menghilangkan distorsi yang terjadi di pasar uang dan meningkatkan kemampuan sistem keuangan (Pumahadi: 2011). Selanjutnya ditambahkan oleh kuncoro menyatakan bahwa Sistem keuangan yang maju akan memperlancar pertumbuhan ekonomi. Untuk itu kebijakan pemerintah haruslah secara langsung mendorong pertumbuhan sistem keuangan (Pumahadi: 2011).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan variabel yang turut serta dalam kemajuan perekonomian dan juga merupakan variabel yang mengukur pendapatan nasional suatu negara. PDB didefinisikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan setiap orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dan semua barang dan jasa di dalam suatu negara.

**Tabel 1**

**Data Produk Domestik Bruto (PDB) Riil per Kapita, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Simpanan Deposito Berjangka Pada Bank Umum (Bank Persero) tahun 2005-2019**

Tahun	PDB Riil per Kapita (Rupiah)	Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga (Deposito) (%)	Simpanan Deposito Berjangka (Miliar rupiah)
2005	7.999.382,61	17,11	11,49	166.542
2006	8.313.200,75	6,60	11,80	176.718
2007	17.002.747,35	6,59	8,41	179.313
2008	21.678.469,56	11,06	11,44	235.219
2009	23.510.669,35	2,78	9,40	274.965
2010	28.361.965,10	6,96	6,93	328.677
2011	32.378.759,12	3,79	6,94	331.556
2012	35.092.038,99	4,30	5,91	349.601
2013	38.335.625,16	8,38	6,88	368.662
2014	41.954.155,6	8,36	8,80	517.030

<b>2015</b>	45.130.938,9	3,35	7,87	521.467
<b>2016</b>	47.933.182,76	3,02	6,83	574.589
<b>2017</b>	51.890.272,01	3,61	5,98	636.516
<b>2018</b>	53.822.917,74	3,13	5,70	682.413
<b>2019</b>	59.310.633,352	2,72	6,73	708.695

**Sumber :** Badan Pusat Statistik (Diolah berbagai terbitan)

Tabel 1 memperlihatkan besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) riil per kapita yang tiap tahunnya berdasarkan harga konstan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2005 sampai 2019 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari Rp. 7.999.382,61 menjadi Rp. 59.310.633,352. PDB riil per kapita yang terus meningkat karena digerakkan oleh kegiatan perekonomian, terutama konsumsi rumah tangga dan meningkatnya daya beli masyarakat (Indonesia Investment:2020)

Dilihat dari data inflasi dari tahun 2005-2019, tingkat inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 tingkat inflasi sangatlah tinggi namun turun drastis pada tahun 2006 hingga akhir tahun 2007, tingkat inflasi kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,06% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan kenaikan harga-harga di pasar. Pada tahun 2009, inflasi kembali mengalami penurunan drastis menjadi 2,78%, kemudian mengalami kenaikan yang berfluktuasi hingga tahun 2014 sebesar 8,36% dan turun pada tahun 2015 sebesar 3,35% hingga sampai tahun 2019 lajuinflasi mengalami penurunan yang signifikan dan secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa laju inflasi tetap terjaga.

Dilihat dari data suku bunga (deposito) dari tahun 2005-2019 mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Pada tahun 2005 suku bunga (deposito) tercatat 11,49%, kemudian mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2012. Tingkat suku bunga (deposito) tertinggi terjadi pada tahun 2006. Hal ini untuk mengimbangi kenaikan inflasi yang tinggi sepanjang tahun 2005 hingga tahun 2008. Hal tersebut merupakan respon kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk meredam gejolak inflasi dengan menaikkan suku bunga SBI. Di samping merespon kenaikan suku bunga SBI, kenaikan suku bunga deposito tersebut juga didorong oleh telah dinaikkannya suku bunga penjaminan. Sedangkan suku bunga (deposito) terendah terjadi pada tahun 2012.

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya ada perkembangan dari tingkat pendapatan per kapita, perubahan inflasi yang berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat, dan perkembangan suku bunga yang ditawarkan oleh perbankan untuk menarik permintaan deposito terhadap perkembangan jumlah simpanan deposito. Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh PDB Riil per Kapita, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia Tahun 2005-2019”**.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengaruh PDB Riil per kapita terhadap jumlah deposito berjangka

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator perekonomian yang dianggap sebagai ukuran yang baik untuk menilai perekonomian suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu, PDB juga digunakan sebagai salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, dengan PDB yang meningkat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat semakin meningkat juga

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan yang sering dilakukan oleh rumah tangga seperti konsumsi dan tabungan. Menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga. Hal ini tergantung kepada besar atau kecilnya pendapatan yang diperoleh masyarakat itu. Artinya semakintinggi pendapatan masyarakat maka semakin banyak pula tabungan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh masyarakat sedikit maka akan mengakibatkan tabungan masyarakat menjadi sedikit atau berkurang (Arrohmah & Soelistyo:2010).

Menurut Semaradana dalam Marlina (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan, apabila diikuti oleh sikap berhemat maka akan memperbesar tingkat tabungan. Oleh karena itu, jika pendapatan per kapitanya tinggi maka kecenderungan mengonsumsi semakin rendah sehingga tingkat tabungan semakin tinggi. Dengan demikian PDB riil per kapita mempunyai pengaruh terhadap jumlah deposito berjangka karena semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar peluang untuk menyimpan/menabung dananya di bank.

### 2. Pengaruh inflasi terhadap jumlah deposito berjangka

Menurut Milton Friedman dalam Aristianti (2015) menjelaskan bahwa “inflasi akan terus terjadi karena hal tersebut merupakan fenomena moneter. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa pertumbuhan dalam kuantitas uang adalah determinan dalam tingkat inflasi, tetapi teori ini hanya bersifat empiris bukan teoritis (uang dan harga). Teori kuantitas dan persamaan Fisher sama-sama menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat bunga nominal. Kenaikan pertumbuhan uang sebesar satu persen menyebabkan kenaikan satu persen dalam tingkat inflasi. Sedangkan kenaikan satu persen tingkat inflasi menyebabkan kenaikan satu persen tingkat bunga nominal yang disebut efek Fisher (*fisher effect*).

#### a. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka

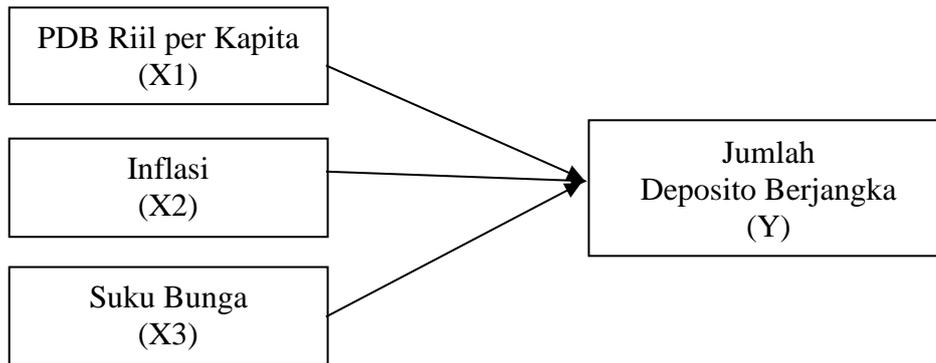
Bunga adalah penghasilan, seperti layaknya orang bekerja maka penghasilan yang mereka peroleh disebut dengan upah dan gaji, para pemegang saham menerima penghasilan yang disebut deviden, pemegang hak cipta memperoleh penghasilan yang disebut sebagai royalti, dan banyak jenis penghasilan lainnya yang diperoleh dengan cara yang berbeda-beda.

Nopirin (2014) menyatakan jika semakin tinggi tingkat suku bunga akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung dan sebaliknya. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran konsumsi guna menambah tabungan.

#### b. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis merupakan pola pikir teori yang didasarkan pada teori-teori yang dibahas serta dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Untuk memperjelas pemikiran dalam penelitian ini, berikut gambar kerangka pemikiran yang skematis :



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah Analisis Pengaruh PDB riil perkapita, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia tahun 2005-2019 menggunakan metode analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif adalah teknik analisis yang akan menjelaskan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda tersebut, adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = \alpha + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \epsilon_i; i = 1, 2, 3, \dots, n,$$

Dimana :

- $\hat{Y}$  = Jumlah Deposito Berjangka (miliar rupiah)
- $\alpha$  = *Intercept*
- $\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = PDB Riil per Kapita (Rupiah)
- $X_2$  = Inflasi (persen per tahun)
- $X_3$  = Tingkat Suku Bunga (persen per tahun)
- $\epsilon_i$  = Galat (*Error term*)

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan Uji t. Variabel bebas yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Riil per Kapita, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga (deposito) serta Deposito Berjangka sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian regresi Uji individu (Uji-t) dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 2 Hasil Pengujian****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-192307,549	110632,035		-1,738	,110		
PDB Riil per kapita (Ripiah)	,013	,001	1,128	10,712	,000	,349	2,862
Inflasi (%)	-300,319	4087,489	-,006	-,073	,943	,525	1,904
SukuBunga (%)	18357,023	9845,561	,204	1,864	,089	,325	3,076

a. Dependent Variable: jumlah deposito berjangka (miliar rupiah)

**Sumber :** BPS (data diolah) dan BI (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -192307.549 + 0.013X_1 - 300.319X_2 + 18357.023X_3$$

a. Konstanta

Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi terdapat nilai konstanta sebesar -192307.549. Nilai konstanta bertanda negatif menggambarkan jumlah deposito berjangka mengalami kecenderungan menurun sebesar Rp.-192307.549 miliar apabila jumlah PDB riil per kapita, inflasi dan tingkat suku bunga (deposito) adalah nol.

b. Pengaruh PDB Riil per Kapita Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel PDB riil per kapita bertanda positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka yaitu sebesar 0.013, artinya jika terjadi peningkatan PDB riil per kapita sebesar Rp. 1 miliar maka akan meningkatkan jumlah deposito berjangka sebesar Rp. 0.013 miliar. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis, dan sesuai dengan harapan statistik, yang dimana PDB riil per kapita berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia. Nilai t-hitung dari koefisien regresi net ekspor adalah sebesar 10,712, sedangkan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 12 (15-3) adalah sebesar 2.179. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel 5% sehingga disimpulkan untuk menerima H<sub>1</sub>. Artinya, secara parsial PDB riil per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Dalam penelitian ini pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka itu berarti jika PDB per kapita naik maka jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) juga naik.

c. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel inflasi bertanda negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah deposito berjangka yaitu sebesar -300,319 artinya jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah deposito berjangka sebesar Rp. 300.319 miliar. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis namun tidak sesuai dengan harapan statistik, yang dimana inflasi berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia. Nilai t-hitung dari koefisien regresi inflasi adalah sebesar -0,073, sedangkan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 12 (15-3) adalah sebesar 2.179. nilai t-tabel 5% lebih besar dari t-hitung sehingga disimpulkan untuk menerima

H<sub>0</sub>. Artinya, secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana Inflasi menjadi tidak signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemungkinan pada masa penelitian 2005-2019 situasi ekonomi sedang tidak baik sehingga membuat masyarakat tentunya akan mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dana mereka. Karena inflasi akan mempengaruhi perekonomian yang akan berimbas pada kenaikan bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meskipun tingkat inflasi mengalami fluktuasi namun tidak berimbas ke deposito berjangka sehingga masyarakat tetap akan menyimpan uangnya ke bank untuk berinvestasi.

d. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Deposito) Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (deposito) bertanda positif namun tidak signifikan terhadap jumlah deposito berjangka yaitu sebesar 18357,023 artinya jika terjadi peningkatan tingkat suku bunga (deposito) sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar Rp. 18357,023 miliar. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis namun tidak sesuai dengan harapan statistik, yang dimana tingkat suku bunga (deposito) berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia. Nilai t-hitung dari koefisien regresi inflasi adalah sebesar 1,864, sedangkan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 12 (15-3) adalah sebesar 2.179. nilai t-tabel 5% lebih besar dari t-hitung sehingga disimpulkan untuk menerima H<sub>0</sub>. Artinya, secara parsial tingkat suku bunga (deposito) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana tingkat suku bunga (deposito) menjadi tidak signifikan kemungkinan pada masa penelitian 2005-2019 situasi ekonomi sedang tidak baik sehingga akan lebih menguntungkan apabila dananya dipergunakan untuk bisnis, daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito. Karena tentunya masyarakat akan memilih yang lebih menguntungkan. fluktuasi tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito berjangka hal itu bisa dilihat dari jumlah deposito berjangka yang dihimpun oleh bank umum (bank persero) selama kurun waktu penelitian meningkat setiap tahunnya.

## **Pembahasan**

### **1. PDB Riil per Kapita**

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel PDB Riil per Kapita bertanda positif dan signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka, maka dapat dilihat bahwa setiap peningkatan PDB Riil per Kapita di Indonesia akan meningkatkan Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (bank persero) di Indonesia. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis dan sesuai dengan harapan statistik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arrohmah Dan Soelistyo:2010) yang menyatakan bahwa "Pendapatan nasional berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafri:2009) Semua variabel bebas pendapatan riil, tingkat bunga riil, nilai tukar riil, jumlah cabang bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di perbankan.

### **2. Inflasi**

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Inflasi bertanda negatif namun tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka, maka dapat dilihat bahwa setiap peningkatan inflasi di Indonesia akan menurunkan Jumlah Deposito

Berjangka pada Bank Umum (bank persero) di Indonesia. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis namun tidak sesuai dengan harapan statistik.

Mumtazah dan Septiarini (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa: Variabel bagi hasil dan bonus, biaya promosi, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK BUS pada periode triwulan I 2010-triwulan I 2015 pada signifikansi  $\alpha$  5%. Variabel bagi hasil dan bonus secara parsial memiliki hubungan positif dan pengaruh secara signifikan, biaya promosi secara parsial memiliki hubungan positif dan pengaruh tidak signifikan, dan inflasi secara parsial memiliki hubungan negatif dan pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah DPK BUS pada periode triwulan I 2010-triwulan I 2015 pada signifikansi  $\alpha$  5%. Selain itu Andhyka (2018) menyatakan bahwa berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif sebesar -94,493 dengan nilai signifikan 0.5504. Variabel Inflasi secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih dari  $\alpha$  (0.5504 > 0,05). Sedangkan nilai thitung pada variabel Inflasi -0.599370, sedangkan  $t$ - 1,986. sehingga thitung < ttabel (-0.599370 < -1,986. Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Kabupaten Banyumas.

Ketika terjadi inflasi, maka harga nominal barang dan jasa mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Apabila nasabah memiliki tujuan untuk mempertahankan tingkat konsumsinya, maka pendapatan yang awalnya dialokasikan sebagai simpanan akan digunakan sebagian atau seluruhnya untuk keperluan konsumsi.

### **3. Tingkat Suku Bunga (Deposito)**

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Suku Bunga (Deposito) bertanda positif namun tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka, maka dapat dilihat bahwa setiap peningkatan inflasi di Indonesia akan menurunkan Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (bank persero) di Indonesia. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis namun tidak sesuai dengan harapan statistik.

Kartim (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa koefisien  $\beta$  tingkat bunga simpanan bernilai positif sebesar 42,992 dan nilai thitung < ttabel yaitu 5,67 > 2,015, dengan signifikansi 0,011 < 0,05 yang dinyatakan bahwa tingkat bunga simpanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga pada bank – bank pemerintah.

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga akan menarik minat nasabah dalam menabung. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Akan tetapi, jika kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Tingkat suku bunga (deposito) tidak signifikan dikarenakan tingkat suku bunga dari tahun 2008 – 2012 mengalami penurunan. Akan tetapi perkembangan dana pihak ketiga setiap tahunnya mengalami peningkatan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDB Riil per Kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia Tahun 2005-2019. Hal ini berarti setiap Peningkatan PDB Riil per Kapita akan meningkatkan Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia.
2. Inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia Tahun 2005-2019. Hal ini berarti setiap Peningkatan Inflasi akan menurunkan Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia.
3. Tingkat Suku Bunga (Deposito) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia Tahun 2005-2019. Hal ini berarti setiap Peningkatan Suku Bunga (Deposito) akan meningkatkan Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum (Bank Persero) di Indonesia.
4. Berdasarkan Uji F variabel PDB riil per kapita, inflasi dan tingkat suku bunga (deposito) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank persero) di Indonesia.
5. Berdasarkan dalam Uji Kebaikan-Suai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka dapat dikatakan bahwa 95,7% keragaman variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sisanya 4,3 % dapat dijelaskan di luar model yang belum di teliti misalnya situasi keamanan dan politik dalam negeri, kredibilitas sektor perbankan, situasi perekonomian internasional, dan lain sebagainya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas hal yang perlu disarankan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Bank

Dalam memberikan kredit, bank harus mengutamakan pemberian kredit investasi dibandingkan dengan kredit konsumsi. Dengan adanya pemberian kredit investasi ini maka pendapatan masyarakat akan bertambah sehingga juga dapat meningkatkan jumlah deposito berjangka pada bank umum (bank deposito) di Indonesia. Di samping itu, bank harus memberikan suku bunga simpanan yang kompetitif agar masyarakat semakin berminat untuk meningkatkan jumlah simpanannya yang berarti dapat lebih dapat meningkatkan jumlah deposito berjangka dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, secara rutin Bank Indonesia harus mengantisipasi terjadinya resiko suku bunga antara lain menyusun perkiraan tingkat suku bunga dengan memperhatikan perkiraan laju inflasi aktual agar tingkat suku bunga tidak lebih rendah dari inflasi yang terjadi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

#### 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu menunjang peningkatan pembangunan ekonomi khususnya pembangunan ekonomi di sektor riil dengan cara meningkatkan investasi di sektor-sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) serta menekan inflasi, sehingga pendapatan riil masyarakat akan ikut meningkat, sehingga jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun perbankan pun akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhyka, Tryo. 2018. Analisis Pengaruh Bi Rate, Inflasi, dan PDRB per Kapita Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015. Skripsi: Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arrohmah, dan Soelistyo. 2010. Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 8, No 1.*
- Aristiyanti, Dita Putri. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan di Indonesia Periode Oktober 2012 - Maret 2015, Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah.
- Indonesia Investment. 2020. Produk Domestik Bruto, diakses dari <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253> (diakses tanggal 18 Juli 2020)
- Kartim. 2012. Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank – Bank Pemerintah. *Jurnal Ekonomi : Universitas Yapim Papua.*
- Marlina, Lina. 2019. Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga. *Jurnal ekonomi syariah : Program studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, Vol. 2, No.1.*
- Mumtazah, Wardati, dan Septiarini, Dina Fitriasia. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode triwulan i 2010 - triwulan i 2015). *Jurnal : Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.*
- Nopirin. 2014. Ekonomi Moneter. Buku I, Edisi Ke-4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purnamahadi,Wahyu. 2011. Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2004 – 2010. Skripsi : Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Syafri. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum. *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan, Universitas Trisakti.*